

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menghadapi perkembangan dunia usaha yang sangat pesat para pelaku bisnis dituntut untuk lebih transparan dalam mengolah laporan keuangan usahanya. Salah satunya dengan cara audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor eksternal. Suatu laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen maka hasil pemeriksaan akan lebih akurat.

Auditor yang independen dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak hanya berpaku pada satu kepentingan klien saja, melainkan untuk kepentingan banyak pihak diantaranya para pemegang saham dan para pemakai informasi auditan. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari pihak berkepentingan lainnya, auditor dituntut untuk mempunyai kompetensi diri yang memadai. *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.2* menyatakan bahwa relevansi reliabilitas merupakan dua kualitas umum yang memuat informasi akuntansi yang berguna untuk membuat suatu keputusan. Untuk dapat mencapai kualitas relevan dan reliable maka laporan keuangan perlu di audit oleh auditor untuk memberikan jaminan kepada pemakai bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan kriteria yang

ditetapkan, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia.

Seorang auditor juga dituntut untuk profesional, yaitu seseorang yang mempunyai kewajiban untuk memenuhi aturan perilaku yang spesifik, yang menggambarkan suatu sikap atau hal-hal yang ideal. Seseorang yang profesional mempunyai tanggung jawab yang lebih besar karena diasumsikan bahwa seorang profesional memiliki kepintaran, pengetahuan, dan pengalaman untuk memahami dampak aktivitas yang dilakukan.

Dengan demikian auditor harus meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan suatu laporan audit yang kompeten bagi pihak yang berkepentingan. Guna peningkatan kinerja, auditor dituntut untuk memiliki profesionalisme dalam melakukan audit atas laporan keuangan. Menurut Hall R dalam Reni Yendrawati (2008) menjelaskan seseorang yang profesional dalam profesi akuntan dicerminkan dengan lima dimensi profesionalisme, yaitu : (1) pengabdian pada profesi, (2) kewajiban sosial, (3) kemandirian, (4) keyakinan terhadap peraturan profesi, dan (5) hubungan dengan sesama profesi. Profesionalisme seorang auditor sangat diperlukan, dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan seorang auditor akan terjamin dan seorang akuntan harus mengacu pada kode etik akuntan untuk dapat mempertahankan independensi, objektivitas, dan profesionalismenya dalam melaksanakan tugasnya.

Pada tahun 2007 sebanyak 856 AP dan 436 KAP sudah terkena sanksi dalam Nopriyandi (2014). Hal ini dikarenakan banyak KAP melanggar Standar Profesional Akuntan Publik. Sanksi pembekuan izin selama masa waktu yang telah ditentukan dikenakan kepada AP Drs.Djoko Sutardjo dari KAP Hertanto, Djoko, Ikah, Sutrisno, serta AP dari Petrus Mitra Winanta yang berasal dari KAP Mitra Winata dan rekan karena melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yaitu pelanggaran atas pembatasan penugasan audit umum dengan melakukan audit umum atas laporan keuangan klien dalam jangka waktu lebih dari tiga tahun (Detik Finance dalam *google.com*). Pengenaan sanksi yang tegas terhadap pelanggaran yang dilakukan Akuntan Publik (AP) serta Kantor Akuntan Publik (KAP) ini dipandang sebagai tuntutan masyarakat terhadap profesi akuntan publik untuk meningkatkan kualitas jasa profesionalnya.

Setiap akuntan publik juga diharapkan memiliki pengetahuan yang memadai dalam profesinya untuk mendukung pekerjaannya dalam melakukan setiap pemeriksaan. Akuntan yang lebih berpengalaman akan bertambah pengetahuannya dalam melakukan proses audit khususnya dalam mendeteksi kekeliruan. Pengetahuan akuntan publik dapat diperoleh dari berbagai pelatihan formal maupun dari pengalaman khusus.

Selain profesionalisme dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan, seorang akuntan publik juga harus memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), agar situasi

persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Di Indonesia, etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik. Hal ini seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan, baik akuntan independen, akuntan intern perusahaan maupun akuntan pemerintah. Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis.

Pertimbangan dalam menetapkan tingkat materialitas sangat tergantung pada persepsi auditor tentang kebutuhan atas informasi yang terdapat pada informasi yang diberikan manajemen maupun didapat oleh auditor dalam proses audit, sehingga tingkat materialitas suatu laporan keuangan tidak akan sama tergantung pada ukuran laporan keuangan tersebut.

Statement on Auditing Standard (SAS) No.47 mendefinisikan materialitas yaitu kebijakan materialitas dibuat dalam kaitannya dengan kegiatan sekelilingnya dan melibatkan pertimbangan kualitatif dan kuantitatif. *American Instituted Certified Public Accountant (AICPA)* menyatakan tingkat materialitas laporan keuangan suatu entitas. AICPA juga menyebutkan bahwa risiko audit dan materialitas perlu dipertimbangkan dalam menentukan sifat, saat, dan lingkup prosedur audit serta dalam mengevaluasi proses audit (AICPA, 1983:6). Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal audit atau tanpa disadari, tidak

memodifikasi pendapatan sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (Mulyadi,2002:165).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH PROFESIONALISME, PENGETAHUAN MENDETEKSI KEKELIRUAN, PENGALAMAN, DAN ETIKA PROFESI PADA PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu sebagai berikut :

1. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas ?
2. Apakah pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas ?
3. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas ?
4. Apakah etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas ?
5. Apakah profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, pengalaman, dan etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas ?

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui profesionalisme auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas
2. Untuk mengetahui pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas
3. Untuk mengetahui pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas
4. Untuk mengetahui etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas
5. Untuk mengetahui profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, pengalaman, dan etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan dalam memperoleh pemahaman pengetahuan teoritis yang diperoleh melalui proses perkuliahan maupun literatur-literatur

untuk dibandingkan dengan aplikasinya di instansi tempat peneliti melakukan penelitian dalam hal menganalisis pengaruh profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, pengalaman, dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik / Auditor

Sebagai masukan yang bermanfaat agar dapat lebih mengetahui pentingnya profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, pengalaman, dan etika profesi untuk mendukung pertimbangan auditor dalam menentukan tingkat materialitas dengan baik dalam suatu laporan keuangan perusahaan atau organisasi lainnya.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai tambahan informasi dan bahan referensi, perbandingan atau sebagai dasar bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan bidang ini. Dan penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa mendatang.